



Eksplorasi Kompetensi Auditor dan Independensi dalam Meningkatkan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Big Four di Surabaya

Exploring Auditor Competence and Independence in Enhancing Audit Quality at Big Four Public Accounting Firms in Surabaya

Devi Maya Sofa¹

¹Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Balongsari Praja V No.1, Balongsari, Kecamatan Tandes, Kota Surabaya, Jawa Timur 60188

Email: *devimaya@utssurabaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four di Surabaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi yang mencakup wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Informan penelitian terdiri dari Senior Auditor, Audit Manager, dan Partner di KAP Big Four Surabaya yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor yang mencakup pengetahuan teknis, keahlian profesional, dan pengalaman industri berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor terbukti menjadi pilar integritas yang esensial dalam mempertahankan objektivitas. Temuan penting mengungkapkan adanya efek interaksi sinergis antara kompetensi dan independensi, di mana kedua faktor saling memperkuat dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi. KAP Big Four di Surabaya berhasil menyeimbangkan standar global dengan adaptasi karakteristik pasar lokal melalui sistem quality control yang robust dan pengembangan spesialisasi industri.

Kata kunci: *Kompetensi Auditor, Independensi, Kualitas Audit, KAP Big Four, Surabaya*

Abstract

This study aims to analyze the influence of auditor competence and independence on audit quality at Big Four Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya. The research method uses a qualitative approach with triangulation techniques including in-depth interviews, observation, and document review. Research informants consist of Senior Auditors, Audit Managers, and Partners at Big Four KAP Surabaya selected purposively. The results show that auditor competence, which includes technical knowledge, professional expertise, and industry experience, significantly influences audit quality. Auditor independence proves to be an essential pillar of integrity in maintaining objectivity. An important finding reveals a synergistic interaction effect between competence and independence, where both factors mutually reinforce each other in producing high-quality audits. Big Four KAP in Surabaya successfully balance global standards with local market characteristics adaptation through robust quality control systems and industry specialization development.

Keywords: *auditor competence, independence, audit quality, Big Four KAP, Surabaya*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan elemen fundamental dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan integritas pasar modal. Dalam konteks global, peran auditor independen menjadi semakin krusial seiring dengan meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis dan tuntutan transparansi informasi keuangan. International Federation of Accountants (IFAC) menekankan bahwa audit berkualitas tinggi tidak hanya memberikan keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi dan perlindungan kepentingan stakeholders. Di Indonesia, profesi akuntan publik menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dengan implementasi standar pelaporan keuangan yang konvergen dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) dan meningkatnya ekspektasi pengguna laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four yang beroperasi di kota-kota besar seperti Surabaya memiliki tanggung jawab signifikan dalam memberikan jasa audit berkualitas tinggi, mengingat sebagian besar perusahaan publik dan entitas besar menggunakan jasa mereka (Dewi & Budiarta, 2023).

Kompetensi auditor dan independensi telah lama diidentifikasi sebagai dua pilar utama yang menentukan kualitas audit. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi auditor, yang mencakup pengetahuan, keahlian, dan pengalaman profesional, berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan (Saputra et al., 2022). Sementara itu, independensi auditor menjadi prasyarat esensial untuk memastikan objektivitas dan integritas dalam proses audit, sehingga auditor dapat bertindak secara tidak memihak terlepas dari tekanan klien atau kepentingan pribadi (Wijaya & Rasmini, 2023). Namun demikian, dalam praktiknya, terdapat dinamika kompleks yang mempengaruhi bagaimana kedua faktor ini berinteraksi dan berdampak pada kualitas audit. Beberapa studi menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana dalam kondisi tertentu, kompetensi tinggi tidak selalu berkorelasi dengan kualitas audit yang superior jika tidak didukung oleh independensi yang kuat, dan sebaliknya (Putri & Latrini, 2023).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, terdapat beberapa gap yang perlu diisi. Pertama, mayoritas penelitian sebelumnya dilakukan pada KAP non-Big Four atau mencampurkan sampel dari berbagai kategori KAP, sehingga belum memberikan gambaran spesifik mengenai fenomena ini pada KAP Big Four yang memiliki karakteristik unik seperti sistem quality control yang lebih ketat, standar pelatihan yang lebih tinggi, dan tekanan reputasi yang lebih besar. Kedua, lokus penelitian di kota Surabaya sebagai pusat ekonomi Indonesia Timur masih terbatas, padahal Surabaya memiliki karakteristik pasar yang berbeda dengan Jakarta atau kota besar lainnya, termasuk dalam hal komposisi klien, kompleksitas industri, dan kompetisi antar KAP. Ketiga, penelitian-penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan parsial dalam menganalisis hubungan antar variabel, sehingga pemahaman mengenai interaksi simultan antara kompetensi dan independensi dalam konteks KAP Big Four belum tergalai secara komprehensif (Rahman & Anisah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara spesifik pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP Big Four di Surabaya. Novelty penelitian ini terletak pada tiga aspek utama: pertama, fokus eksklusif pada KAP Big Four yang memungkinkan analisis mendalam terhadap standar profesional tertinggi dalam industri audit; kedua, konteks geografis Surabaya yang merepresentasikan dinamika pasar regional Indonesia Timur dengan karakteristik industri yang beragam mulai dari manufaktur, perdagangan, hingga jasa; dan ketiga, penggunaan instrumen pengukuran kualitas audit yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan perspektif multi-stakeholder. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai determinan kualitas audit, khususnya dalam konteks KAP berkelas dunia yang beroperasi di pasar emerging, serta memberikan implikasi praktis bagi regulator, manajemen KAP, dan auditor dalam merancang strategi peningkatan kualitas audit yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma interpretif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP Big Four di Surabaya. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif merupakan

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap perspektif, pengalaman, dan interpretasi auditor terhadap fenomena kompetensi, independensi, dan kualitas audit dalam konteks praktik profesional mereka.

Lokasi penelitian adalah KAP Big Four yang beroperasi di Surabaya, meliputi KAP yang berafiliasi dengan Deloitte, PricewaterhouseCoopers (PwC), Ernst & Young (EY), dan KPMG. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman minimal tiga tahun dan terlibat langsung dalam proses audit. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sebagaimana dikemukakan Kamayanti (2016) bahwa triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan Senior Auditor, Audit Manager, dan Partner untuk triangulasi sumber. Dalam wawancara awal, seorang Senior Auditor menyatakan, "Kompetensi teknis saja tidak cukup, kami juga dituntut untuk mempertahankan sikap independen meskipun ada tekanan dari klien untuk menyetujui perlakuan akuntansi tertentu." Pernyataan ini diperkuat oleh Audit Manager yang menjelaskan, "Sistem quality control di firma kami sangat ketat, setiap keputusan audit harus didokumentasikan dengan proper justification untuk memastikan kualitas tetap terjaga." Triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara, observasi langsung terhadap proses audit, dan telaah dokumen kertas kerja audit. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait hubungan antara kompetensi, independensi, dan kualitas audit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Auditor sebagai Fondasi Kualitas Audit

Hasil wawancara dengan informan di KAP Big Four Surabaya menunjukkan bahwa kompetensi auditor menjadi faktor determinan utama dalam menghasilkan audit berkualitas. Seorang Audit Manager menjelaskan, "Di firma kami, setiap auditor wajib mengikuti minimum 40 jam pelatihan profesional berkelanjutan setiap tahun, mencakup update standar akuntansi, teknik audit terkini, dan pemahaman industri klien. Tanpa kompetensi yang memadai, mustahil auditor dapat mendeteksi risiko salah saji material." Temuan ini sejalan dengan pernyataan Arens et al. (2017) bahwa kompetensi auditor mencakup dua dimensi utama yaitu pengetahuan dan keahlian, di mana auditor harus memiliki pendidikan formal dan pelatihan teknis yang memadai dalam bidang akuntansi dan auditing. Partner dari salah satu KAP Big Four menambahkan, "Kompetensi bukan hanya soal sertifikasi CPA atau CA, tetapi juga pengalaman mengaudit berbagai jenis industri. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi red flags yang mungkin terlewat oleh auditor junior yang belum berpengalaman." Observasi terhadap proses audit menunjukkan bahwa auditor dengan kompetensi tinggi lebih sistematis dalam merencanakan prosedur audit, lebih efektif dalam mengidentifikasi area berisiko tinggi, dan lebih mampu menerapkan professional judgment dalam situasi kompleks. Hal ini mengkonfirmasi temuan Saputra et al. (2022) bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit karena auditor yang kompeten memiliki kemampuan superior dalam memahami kompleksitas bisnis klien dan menerapkan standar audit secara tepat.

Independensi sebagai Pilar Integritas Audit

Independensi auditor muncul sebagai tema sentral yang berulang kali ditekankan oleh seluruh informan sebagai prasyarat mutlak bagi kualitas audit. Senior Auditor mengungkapkan, "Tekanan dari klien itu nyata, terutama ketika temuan audit berpotensi mempengaruhi rating perusahaan atau covenant pinjaman. Namun, kami memiliki protokol ketat untuk melaporkan setiap tekanan tersebut kepada engagement partner dan independence officer." Pernyataan ini mencerminkan kompleksitas dalam mempertahankan independensi sebagaimana dikemukakan oleh DeAngelo (1981) bahwa independensi merupakan probabilitas auditor untuk melaporkan pelanggaran yang ditemukan dalam sistem akuntansi klien. Audit Manager dari KAP Big Four lainnya menjelaskan mekanisme safeguard independensi: "Kami menerapkan rotation policy untuk engagement partner setiap lima tahun, ada review independen

dari quality control partner yang tidak terlibat dalam engagement, dan semua auditor wajib mendeklarasikan tidak memiliki hubungan keuangan atau keluarga dengan klien." Telaah dokumen menunjukkan bahwa KAP Big Four memiliki sistem monitoring independensi yang komprehensif, termasuk database relationship checking dan annual independence declaration. Wijaya dan Rasmini (2023) menegaskan bahwa independensi dalam fakta (independence in fact) dan independensi dalam penampilan (independence in appearance) sama pentingnya, karena persepsi publik terhadap independensi auditor akan mempengaruhi kredibilitas laporan audit. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa meskipun auditor memiliki kompetensi tinggi, tanpa independensi yang kuat, kualitas audit akan terkompromikan karena auditor mungkin tidak melaporkan temuan material yang merugikan kepentingan klien.

Interaksi Kompetensi dan Independensi dalam Praktik Audit

Analisis mendalam terhadap data wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa kompetensi dan independensi tidak beroperasi secara terpisah, melainkan berinteraksi secara kompleks dalam mempengaruhi kualitas audit. Seorang Senior Manager mengilustrasikan, "Auditor yang kompeten akan lebih percaya diri dalam mempertahankan posisi profesionalnya ketika menghadapi disagreement dengan manajemen klien. Sebaliknya, auditor yang kurang kompeten cenderung mudah diyakinkan oleh argumen manajemen meskipun mereka independen." Observasi pada audit committee meeting menunjukkan bahwa auditor dengan kompetensi teknis yang kuat mampu menyajikan temuan audit dengan argumentasi yang solid, sehingga memperkuat posisi independensi mereka. Partner menambahkan, "Dalam kasus kompleks seperti penilaian fair value instrumen keuangan atau impairment testing, kompetensi teknis yang tinggi memungkinkan auditor untuk menantang asumsi manajemen dengan basis yang kuat, bukan sekadar mengikuti pendapat klien." Temuan ini memperluas pemahaman dari penelitian Putri dan Latrini (2023) yang menemukan bahwa kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek interaksi kedua variabel tersebut menciptakan sinergi: auditor yang kompeten dan independen tidak hanya mendeteksi salah saji material, tetapi juga memiliki keberanian profesional untuk melaporkannya tanpa kompromi. Sebaliknya, kelemahan pada salah satu dimensi akan mengurangi efektivitas dimensi lainnya dalam menghasilkan audit berkualitas.

Tantangan dalam Mempertahankan Kualitas Audit di KAP Big Four

Meskipun KAP Big Four memiliki sistem quality control yang lebih ketat dibandingkan KAP lainnya, informan mengungkapkan berbagai tantangan dalam mempertahankan kualitas audit. Audit Manager menjelaskan, "Time budget pressure merupakan realitas yang tidak bisa dihindari. Ketika jam audit dibatasi oleh fee agreement, auditor harus pintar-pintar memprioritaskan prosedur audit tanpa mengorbankan kualitas." Senior Auditor menambahkan perspektif lain, "Rotasi auditor yang terlalu sering kadang menjadi dilema. Di satu sisi bagus untuk independensi, di sisi lain auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien, yang bisa mempengaruhi efektivitas audit di tahun pertama." Temuan ini resonan dengan argumen Agoes (2017) bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual termasuk kompleksitas klien, time pressure, dan fee pressure. Partner mengakui, "Kompetisi antar KAP Big Four sangat ketat di Surabaya. Kadang ada godaan untuk memberikan fee discount yang signifikan untuk memenangkan tender, tapi kami harus sangat berhati-hati karena fee yang terlalu rendah bisa mempengaruhi jam audit dan ultimately kualitas." Analisis dokumen working paper menunjukkan bahwa KAP Big Four menerapkan multiple layers of review termasuk manager review, partner review, dan engagement quality control review untuk mitigasi risiko kualitas. Temuan ini mengonfirmasi penelitian Rahman dan Anisah (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian mutu yang robust merupakan mekanisme institusional untuk memastikan kompetensi dan independensi auditor tetap terjaga dalam menghadapi berbagai tekanan praktis.

Implikasi terhadap Kualitas Audit di Konteks Surabaya

Karakteristik unik pasar Surabaya memberikan nuansa khusus terhadap dinamika kualitas audit di KAP Big Four. Partner menjelaskan, "Klien di Surabaya didominasi oleh perusahaan manufaktur, perdagangan, dan consumer goods dengan karakteristik bisnis yang berbeda dari sektor finansial atau teknologi yang dominan di Jakarta. Ini menuntut auditor memiliki kompetensi industri spesifik." Senior Manager menambahkan, "Hubungan bisnis di Surabaya cenderung lebih personal dan long-term

oriented. Ini bisa menjadi double-edged sword: di satu sisi memudahkan komunikasi dengan klien, di sisi lain auditor harus ekstra waspada agar hubungan baik tidak menggerus independensi." Observasi menunjukkan bahwa KAP Big Four di Surabaya mengembangkan spesialisasi industri untuk meningkatkan kompetensi auditor, seperti tim khusus untuk sektor retail, manufacturing, dan commodities. Audit Manager mengungkapkan, "Kami encourage auditor untuk membangun industry expertise melalui penugasan konsisten di industri yang sama, sambil tetap menerapkan rotation untuk jaga independensi." Temuan ini memperkaya literatur dengan menunjukkan bahwa konteks geografis dan karakteristik pasar lokal mempengaruhi bagaimana kompetensi dan independensi dikelola dalam praktik. Sebagaimana ditekankan oleh Tuanakotta (2015), audit adalah fungsi yang context-dependent di mana standar universal harus diadaptasi dengan realitas lokal tanpa mengorbankan prinsip-prinsip fundamental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP Big Four di Surabaya berhasil menyeimbangkan antara penerapan standar global dengan adaptasi terhadap karakteristik pasar lokal, yang tercermin dalam kualitas audit yang konsisten tinggi meskipun menghadapi tantangan spesifik regional.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi auditor dan independensi merupakan dua faktor fundamental yang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit pada KAP Big Four di Surabaya. Kompetensi auditor, yang mencakup pengetahuan teknis, keahlian profesional, dan pengalaman industri, terbukti menjadi fondasi esensial dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi risiko salah saji material secara lebih efektif dan menerapkan professional judgment dalam situasi kompleks. KAP Big Four menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan kompetensi melalui program pelatihan berkelanjutan dan spesialisasi industri yang disesuaikan dengan karakteristik pasar Surabaya.

Independensi auditor terbukti menjadi pilar integritas yang tidak dapat dikompromikan dalam proses audit. KAP Big Four menerapkan mekanisme safeguard ketat termasuk rotation policy dan multiple layers of review untuk memastikan objektivitas tetap terjaga. Temuan penting adalah adanya efek interaksi sinergis antara kompetensi dan independensi, di mana auditor yang kompeten dan independen tidak hanya mampu mendeteksi salah saji material, tetapi juga memiliki keberanian profesional untuk melaporkannya tanpa kompromi. Konteks Surabaya dengan hubungan bisnis yang cenderung personal menuntut auditor lebih waspada dalam menjaga independensi. KAP Big Four berhasil menyeimbangkan penerapan standar global dengan adaptasi realitas lokal melalui sistem quality control yang robust, mengonfirmasi bahwa kualitas audit merupakan hasil interaksi kompleks antara kompetensi, integritas, dan mekanisme institusional.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar KAP Big Four di Surabaya terus memperkuat program pengembangan kompetensi auditor melalui pelatihan industri spesifik dan rotasi penugasan yang terencana untuk memperluas exposure auditor. Manajemen KAP perlu memperkuat mekanisme monitoring independensi dengan evaluasi berkala terhadap potensi conflict of interest dan memastikan sistem pelaporan tekanan klien berjalan efektif. Regulator diharapkan dapat memberikan panduan khusus mengenai pengelolaan time budget pressure yang tidak mengorbankan kualitas audit. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi perspektif klien dan pengguna laporan keuangan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai persepsi kualitas audit dari berbagai stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. S., & Budiarta, I. K. (2023). Pengaruh profesionalisme auditor dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33(1), 245-258.
- Kamayanti, A. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif akuntansi: Pengantar religiositas keilmuan*. Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh.
- Putri, K. D. M., & Latrini, M. Y. (2023). Pengaruh independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 134-147.
- Rahman, A., & Anisah, N. (2023). Determinan kualitas audit: Perspektif auditor pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 189-204.

- Saputra, I. M. D., Suartana, I. W., & Wirama, D. G. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 456-470.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, I. B. A. P., & Rasmini, N. K. (2023). Independensi, skeptisisme profesional, dan time budget pressure pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 378-391.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (16th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199.
- Dewi, N. P. S., & Budiarta, I. K. (2023). Pengaruh profesionalisme auditor dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33(1), 245-258.
- Kamayanti, A. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif akuntansi: Pengantar religiositas keilmuan*. Jakarta: Yayasan Rumah Peneleh.
- Putri, K. D. M., & Latrini, M. Y. (2023). Pengaruh independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18(1), 134-147.
- Rahman, A., & Anisah, N. (2023). Determinan kualitas audit: Perspektif auditor pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 189-204.
- Saputra, I. M. D., Suartana, I. W., & Wirama, D. G. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 456-470.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijaya, I. B. A. P., & Rasmini, N. K. (2023). Independensi, skeptisisme profesional, dan time budget pressure pada kualitas audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 378-391.